

## BAB VII

### LANDASAN PERANCANGAN

#### 7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang pada Tapak dan Bangunan

##### a. Network Circulation

Sirkulasi didalam tapak menjadi acuan dalam penataan bangunan, dengan sirkulasi network yang menghubungkan ruang-ruang utama untuk menunjang kegiatan lansia. Dengan pembagian sirkulasi penghubung ruang utama yang memiliki sifat publik, dan penhubung yang lebih privasi untuk penghuni lansia. Sehingga lansia dapat mudah untuk mengases atau menjagkau suatu ruang dari tempat huniannya dengan mudah dan dekat.



**Gambar 7. 1** Bentuk sirkulasi network

Sumber : <https://www.google.co.id/url?sa=i&source=imgres&cd=&cad=rja&uact=8&ved=http://www.theguardian.com/environment/2009/jan/02/malmo-biodiversity>

##### b. Organic Pattern

Berdasarkan pada prinsip arsitektur organik yaitu memiliki bentuk yang harmonis dengan lingkungannya, sehingga bentuk dan pola penataan massa bangunan menyesuaikan pola sirkulasi terhadap akses lingkungan luarnya. Bertujuan untuk mempermudah ruang gerak dan bersirkulasi bagi lansia didalam tapak.



**Gambar 7. 2** Massa bangunan organik

Sumber : <https://trende.com/2018/05/22/20-affordable-playground-design-ideas-for-kids/>

## 7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Pelingkup bangunan sebagai elemen-elemen pembentuk yang terdiri dari lantai, dinding, bukaan, langit-langit dan atap didasari pada aspek kenyamanan dan keamanan untuk gerak dan perilaku lansia.

### c. Lantai Alam

Pada bagian lantai menggunakan bahan paving block yang memiliki permukaan kasar yang bertujuan untuk menjaga supaya tidak licin, terutama dibagian ruang komunal, sebagai pijakan yang akan banyak dipakai untuk berbagai kegiatan pada saat lansia melakukan aktivitas hobi atau sharing. Sehingga proses interaksi dengan orang lain akan lebih mudah dan aman bagi lansia.



**Gambar 7. 3** Skema Jenis Sirkulasi Sebagai Penghubung Ruang

Sumber : <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/photo/2018/09/24/3260824761.jpg>

#### d. Dinding

Pada bagian dinding digunakan bahan material bebatuan alam berupa batu andesit pada ruang luar, yang memberikan kesan alami dan memiliki permukaan yang halus, serta lebih terkesan rapih ketika disusun menjadi dinding dan dapat serasi dengan lantai bebatuan. Sehingga dinding bisa mudah untuk dibersihkan, dan juga tetap memberi tampilan visual yang alami.

Sedangkan untuk dinding bagian dalam dengan bahan material kayu bertujuan untuk memberikan kehangatan ruang dalam pada saat malam hari, dan pantulan cahaya pada dinding warna dari kayu lebih lembut untuk dipandang mata orang tua. Sehingga lebih nyaman untuk melihat, dan memberikan visual yang tetap alami .



**Gambar 7. 4** Dinding batu andesit dan dinding kayu

Sumber : <http://www.surgawisata.com/wp-content/uploads/2015/07/candi-borobudur-4.jpg>, [https://jabarnews.com/assets/uploads/2019/01/6ioh3jv3sm58\\_mid.jpg](https://jabarnews.com/assets/uploads/2019/01/6ioh3jv3sm58_mid.jpg)

#### e. Bukaan

Pada bukaan dinding menggunakan penutup pintu lipat untuk sebagai penghubung ruang yang menghubungkan ruang privat dengan komunal, sehingga sewaktu-waktu bisa ditutup dengan mudah atau sebagian juga untuk mencegah hembusan angin kencang dan tirasi kain sebagai penutup visual dari luar untuk menjaga privasi dan meredam suara dari luar ketika membutuhkan situasi yang tenang.



**Gambar 7. 5** Bukaian pintu dan tirai penutup

Sumber : <https://i.pinimg.com/564x/63/79/f0/6379f00aac42d0ee025a9285dbb61bee.jpg>

**f. Langit-langit**

Langit-langit dengan sistem soket yang dapat dibentuk lebih fleksibel sehingga lansia bisa memilih jenis penutup langit-langit dengan selera masing-masing. Seperti pengunnaa langit-langit batik yang, anyaman bambu, atau ornament bagi yang memiliki selera seni, dan polos bagi yang suka kesederhadaan.



**Gambar 7. 6** elemen langit-langit yang bisa diganti

Sumber : <https://www.google.co.id/url?sa=i&source=images&cd=155505331118299>

### g. Atap

Pada bagian atap mengadaptasi atap adat jawa, dengan kombinasi bentuk yang lebih organik. Sehingga tetap memiliki simbolisasi sebagai lingkungan beradat jawa, namun lebih bisa juga memenuhi fungsi yang ramah lansia.

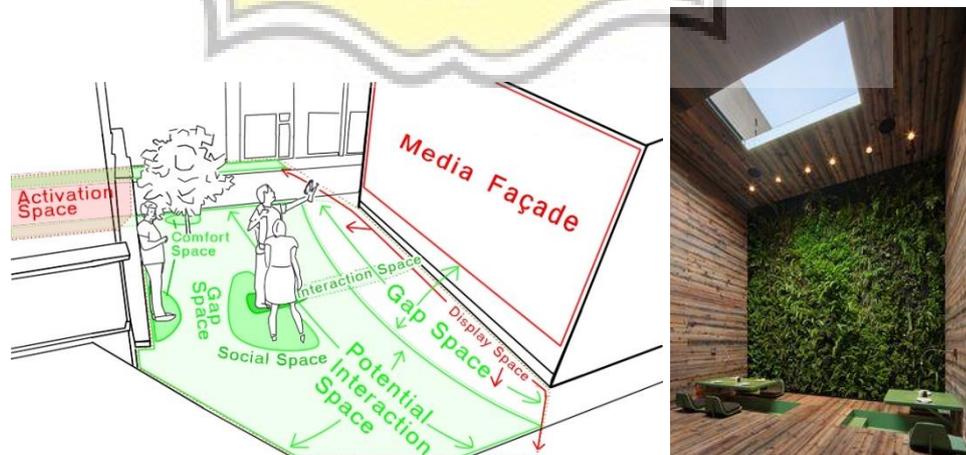


**Gambar 7. 7** Bentuk Pelingkupa atap bangunan tradisional dan organik

Sumber : <https://www.google.co.id/url?sa=i&source=images&cd=-1555053424481461>

### h. Fasade Interaktif

Suatu fasade yang interaktif berkaitan dengan optimasi aspek fungsional dan pemanfaatan teknologi. Dengan pemanfaatan hydroponik sebagai fasade yang interaktif untuk lansia, sebagai tempat mengisi kegiatan dan menghasilkan bahan makanan yang bisa diolah menjadi masakan di dapur. Berada pada tempat yang juga mendukung aktifitas bersama.



**Gambar 7. 8** Beentuk Fasade Interaktif

Sumber : [https://www.instagram.com/p/BJ\\_8\\_ttDdg9/](https://www.instagram.com/p/BJ_8_ttDdg9/)